

Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perdagangan Daerah Berbasis HOT-Fit dan *Technology Acceptance Model*

¹Dzalfa Tsalsabila Rhamadiyanti, ²Aditya Ahmad Fauzi, ³Fithriawan Nugroho

^{1,2,3} Universitas Pertiba Pangkalpinang, Indonesia

¹dzalfats@gmail.com; ²Aditya.a.fauzi23@gmail.com; ³fnugroho48@gmail.com;

Article Info

Article history:

Received, 2026-01-13

Revised, 2026-01-21

Accepted, 2026-01-23

Kata Kunci:

sistem informasi perdagangan,
HOT-Fit,
TAM,
evaluasi sistem informasi,
e-government

Keywords:

trade information system,
HOT-Fit,
TAM,
information system evaluation,
e-government

ABSTRAK

Sistem Informasi Perdagangan Kota Pangkalpinang (SIPGK) dikembangkan sebagai instrumen digital untuk mendukung pengelolaan data perdagangan dan penyediaan informasi publik berbasis data. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keberhasilan implementasi SIPGK menggunakan Model *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai lensa interpretatif pendukung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek teknologi memiliki tingkat ketersediaan sistem 95%, yang mencerminkan kualitas sistem dan stabilitas layanan yang baik, serta aspek organisasi telah didukung oleh kebijakan formal dan SOP yang jelas. Namun, aspek manusia masih menjadi faktor pembatas akibat perbedaan literasi digital dan konsistensi input data antarpegawai, serta integrasi lintas bidang yang belum optimal. Temuan ini mengungkap adanya gap antara kesiapan teknologi dan organisasi dengan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan sistem secara strategis. *Novelty* penelitian ini terletak pada penerapan Model HOT-Fit pada konteks sistem informasi perdagangan daerah yang masih terbatas dikaji, serta integrasi TAM sebagai pendekatan interpretatif untuk menjelaskan penerimaan pengguna.

ABSTRACT

The Pangkalpinang City Trade Information System (SIPGK) was developed as a digital instrument to support trade data management and data-driven public information services. This study aims to evaluate the implementation success of SIPGK using the *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) model, with the *Technology Acceptance Model* (TAM) employed as a complementary interpretative lens. A qualitative evaluative approach was applied through observation, interviews, and system documentation. The results indicate that the technology aspect demonstrates a system availability rate of 95%, reflecting good system quality and service stability, while the organizational aspect is supported by formal policies and standard operating procedures. However, the human aspect remains a key limiting factor due to disparities in digital literacy and data input consistency, along with suboptimal cross-unit data integration. These findings reveal a gap between technological and organizational readiness and human resource capacity in achieving strategic system utilization. The novelty of this study lies in applying the HOT-Fit model to a regional trade information system context, which has been rarely examined, and in integrating TAM as an interpretative framework to explain user acceptance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Dzalfa Tsalsabila Rhamadiyanti,
Fakultas Sains dan Informatika,
Universitas Pertiba, Pangkalpinang
Email: dzalfats@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam tata kelola pemerintahan, khususnya dalam penyelenggaraan layanan publik berbasis digital [1]. Pemerintah daerah dituntut untuk memanfaatkan sistem informasi guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat serta pelaku usaha [2]. Dalam konteks tersebut, Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Perdagangan Kota Pangkalpinang mengembangkan Sistem Informasi Perdagangan sebagai upaya digitalisasi pendataan pedagang, pemantauan harga, perizinan, dan pelaporan aktivitas perdagangan. Pengelolaan data perdagangan yang akurat dan terintegrasi menjadi kebutuhan strategis mengingat sektor perdagangan berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data [3].

Meskipun telah diimplementasikan, Sistem Informasi Perdagangan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan integrasi antarmodul, belum optimalnya pemanfaatan fitur analitik, rendahnya partisipasi pengguna, serta inkonsistensi kualitas data [4]. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas sistem dalam mendukung pelayanan publik dan perencanaan ekonomi daerah, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan implementasi sistem.

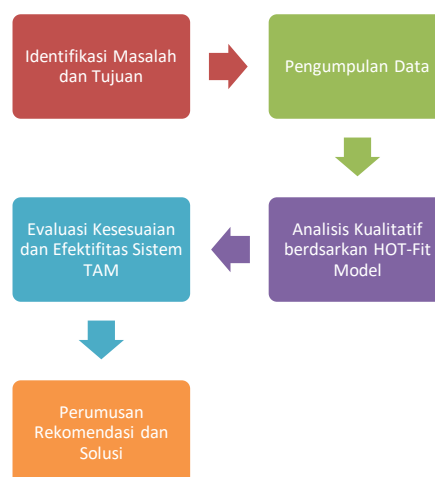
Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi di sektor publik dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan, dan penerimaan pengguna [5], [6]. *Model Technology Acceptance Model* (TAM) telah banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan sistem berdasarkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* [7], [8] sementara *model Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) menekankan kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam menentukan manfaat sistem [9] Pendekatan WebQual 4.0 pada evaluasi Sistem Informasi UKM

Di sisi lain, penelitian [10] menggunakan *white box testing* untuk mengevaluasi keandalan logika sistem, sedangkan studi implementasi SIMPUS Gatak [11] menunjukkan pentingnya aspek SOP, tata kelola organisasi, serta keandalan infrastruktur teknologi. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di RSUP Kandou [12] juga menegaskan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh aplikasi, tetapi juga oleh kelengkapan sumber daya, prosedur, dan artefak operasional. Meskipun demikian, kajian evaluasi sistem informasi pada sektor perdagangan daerah masih terbatas, dan sebagian besar penelitian menggunakan satu model evaluasi secara terpisah sehingga belum mampu menjelaskan keterkaitan antara penerimaan pengguna, konteks organisasi, dan kinerja teknologi secara komprehensif. Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi TAM dan HOT-Fit dalam mengevaluasi Sistem Informasi Perdagangan pada konteks pemerintah daerah, dengan HOT-Fit sebagai kerangka utama dan TAM sebagai pendekatan pelengkap untuk memperdalam analisis penerimaan pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan implementasi Sistem Informasi Perdagangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem, serta merumuskan rekomendasi pengembangan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah serta kontribusi teoretis bagi kajian evaluasi sistem informasi publik, khususnya pada sektor perdagangan daerah.

2. METODE PENELITIAN

Proses penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan rekomendasi. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Perdagangan di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Perdagangan Kota Pangkalpinang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial-teknologis secara mendalam, termasuk interaksi antara manusia, organisasi, dan teknologi dalam konteks sistem informasi publik [13]. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menilai tidak hanya aspek teknis sistem, tetapi juga persepsi pengguna, dukungan organisasi, serta kondisi operasional yang memengaruhi efektivitas dan manfaat sistem dalam pelayanan perdagangan daerah.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Diskop UKM Perindag Kota Pangkalpinang dengan melibatkan 20 informan yang dipilih, berdasarkan keterlibatan langsung dan pengalaman mereka dalam penggunaan serta pengelolaan SIPGK. Informan terdiri atas pejabat struktural, operator sistem, dan staf bidang perdagangan sebagai pengguna akhir. Pemilihan informan ini bertujuan memperoleh perspektif yang komprehensif dari sisi kebijakan, operasional, dan teknis sistem.

Sebagai kerangka analisis, penelitian ini memadukan pendekatan evaluasi berbasis HOT-Fit Model. HOT-Fit merupakan model evaluasi sistem informasi yang menilai keberhasilan sistem secara menyeluruh melalui empat komponen utama, yaitu manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), teknologi (*Technology*), serta manfaat yang dihasilkan (*Net Benefit*) [14]. Operasionalisasi model HOT-Fit dilakukan dengan menurunkan setiap dimensi ke dalam indikator yang digunakan sebagai panduan wawancara dan observasi. Dimensi Human dianalisis melalui indikator kemudahan penggunaan, tingkat pemahaman, pelatihan, dan kepuasan pengguna. Dimensi organisasi dievaluasi melalui indikator dukungan kebijakan, kejelasan peran dan SOP, serta koordinasi lintas bidang.

Dimensi teknologi dianalisis berdasarkan stabilitas sistem, kemudahan akses, kualitas informasi, dan ketersediaan fitur pendukung. Sementara itu, dimensi Net Benefit diinterpretasikan dari persepsi informan mengenai manfaat sistem terhadap efisiensi kerja, transparansi data, dan kualitas layanan perdagangan. Model HOT-Fit telah banyak digunakan dalam sektor publik, termasuk pada penelitian [15] yang memformulasikan model evaluasi SIMPEG berbasis HOT-Fit dan menegaskan keterkaitan antara dimensi Human, Organization, dan Technology dengan variabel Use/Satisfaction dan Net Benefit sebagai indikator akhir keberhasilan sistem. Penggunaan model HOT-Fit dalam penelitian ini memungkinkan evaluasi sistem informasi dilakukan secara komprehensif, tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga dari kesiapan pengguna dan dukungan organisasi, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan implementasi Sistem Informasi Perdagangan di lingkungan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap tingkat keberhasilan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna, mendukung proses organisasi, serta berfungsi optimal secara teknis. Tahap akhir penelitian adalah perumusan rekomendasi dan solusi perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan sistem. Rekomendasi disusun berdasarkan temuan penelitian pada aspek *Human*, *Organization*, dan *Technology*, serta mempertimbangkan manfaat jangka panjang (*Net Benefit*) yang ingin dicapai.

3. HASIL DAN ANALISIS

Sistem Informasi Perdagangan Kota Pangkalpinang (SIPGK) merupakan sistem berbasis web yang dikembangkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Perdagangan sebagai instrumen pendukung pengelolaan data perdagangan dan penyediaan informasi publik. Struktur modul SIPGK yang mencakup pendataan pelaku usaha, harga komoditas, distribusi barang, laporan perdagangan, dan publikasi informasi menunjukkan kesesuaian fungsi sistem dengan mandat organisasi (*organizational fit*), terutama dalam mendukung transparansi harga, efisiensi pengelolaan data, serta pengambilan keputusan berbasis data pada sektor perdagangan daerah.



Gambar 1 Beranda Sistem Informasi Perdagangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sistem, SIPGK telah berfungsi sebagai alat tata kelola data perdagangan (*data governance tool*), namun tingkat pemanfaatannya belum merata pada seluruh unit kerja. Analisis dilakukan menggunakan *Model Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) sebagai kerangka utama, dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan secara interpretatif untuk menjelaskan mekanisme penerimaan pengguna terhadap sistem.

Pada aspek manusia (*human*), mayoritas pengguna menilai SIPGK memiliki kemudahan penggunaan yang baik, khususnya pada modul input harga dan pendataan pelaku usaha. Unit kerja yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan tingkat penggunaan sistem yang lebih rutin serta kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Namun demikian, perbedaan literasi digital antarpegawai masih menjadi kendala utama yang berdampak pada konsistensi dan kualitas input data. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pengguna berperan langsung terhadap intensitas pemanfaatan sistem dan manfaat bersih (*net benefits*) yang dihasilkan, sehingga penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam meningkatkan *human–system fit*.

Dari sisi organisasi (*organization*), Diskop UKMPerindag telah menyediakan dukungan struktural melalui kebijakan formal, SOP, pembagian peran, serta legitimasi SIPGK sebagai sumber data resmi perdagangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *organizational alignment* telah terbentuk dengan baik secara struktural. Namun, integrasi lintas bidang, seperti perizinan usaha dan statistik daerah, masih bersifat parsial. Keterbatasan ini berpotensi menimbulkan redundansi data dan membatasi pemanfaatan sistem secara terintegrasi, sehingga optimalisasi peran SIPGK sebagai platform tata kelola perdagangan terpadu belum sepenuhnya tercapai.

Pada aspek teknologi (*technology*), SIPGK menunjukkan kualitas sistem yang relatif baik dengan tingkat ketersediaan sistem sekitar 95%, berdasarkan catatan uptime server selama periode observasi. Sistem mampu menyajikan data harga dan pelaku usaha secara daring dengan stabilitas yang memadai. Namun, keterbatasan bandwidth pada jam sibuk serta belum tersedianya modul data *analytics* untuk analisis tren dan prediksi harga membatasi pemanfaatan sistem pada level strategis. Dengan demikian, aspek teknologi telah memenuhi kriteria dasar *system quality* dan *information quality*, tetapi masih memerlukan pengembangan lanjutan untuk meningkatkan nilai tambah organisasi.

Keterkaitan antar aspek HOT-Fit menunjukkan bahwa kualitas teknologi dan kemudahan penggunaan mendorong peningkatan *system use* dan *user satisfaction*, yang selanjutnya berdampak pada manfaat organisasi. Dukungan organisasi memperkuat motivasi pengguna dalam memanfaatkan sistem, sementara keterbatasan kompetensi SDM dan integrasi data lintas bidang menjadi faktor penghambat utama optimalisasi sistem. Untuk memberikan gambaran ringkas dan komprehensif mengenai temuan pada setiap aspek HOT-Fit beserta implikasinya, ringkasan hasil evaluasi SIPGK disajikan pada Tabel 1 Ringkasan Temuan Evaluasi SIPGK Menggunakan Model HOT-Fit.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Evaluasi SIPGK Menggunakan Model HOT-Fit

Aspek HOT-Fit	Indikator Utama	Temuan Kunci	Implikasi
Human	Kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, kompetensi SDM	Sistem relatif mudah digunakan pada modul inti; pengguna yang mengikuti pelatihan menunjukkan tingkat penggunaan dan kepuasan lebih tinggi; terdapat kesenjangan literasi digital antarpegawai	Diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan konsistensi input data dan pemanfaatan sistem
Organization	Dukungan pimpinan, SOP, pembagian peran, integrasi lintas bidang	Dukungan struktural dan SOP telah tersedia; legitimasi sistem sebagai sumber data resmi sudah terbentuk; integrasi data lintas bidang masih parsial	Penguatan koordinasi lintas unit dan integrasi data diperlukan untuk memaksimalkan peran sistem
Technology	Kualitas sistem, kualitas informasi, ketersediaan sistem	Ketersediaan sistem tinggi ($\pm 95\%$ uptime); sistem stabil dan responsif; keterbatasan bandwidth pada jam sibuk; belum tersedia modul analitik	Pengembangan infrastruktur dan fitur analitik diperlukan untuk meningkatkan nilai strategis sistem
Fit (Kesesuaian)	<i>Human–Technology–Organization fit</i>	Kualitas sistem dan dukungan organisasi meningkatkan penggunaan dan kepuasan; kompetensi SDM menjadi faktor penentu optimalisasi manfaat	Optimalisasi sistem membutuhkan pendekatan terpadu antara teknologi, organisasi, dan pengembangan SDM
Net Benefits	Manfaat organisasi dan layanan publik	Meningkatkan transparansi data perdagangan dan efisiensi pengelolaan data; manfaat strategis belum optimal	Sistem berpotensi kuat sebagai alat tata kelola perdagangan berbasis data jika dikembangkan lebih lanjut

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan Model HOT-Fit pada konteks Sistem Informasi Perdagangan daerah, yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya, serta pada penggunaan TAM sebagai lensa interpretatif untuk menjelaskan penerimaan pengguna tanpa menggantikan kerangka evaluasi utama. Dengan demikian, penelitian ini secara langsung menjawab *research gap* berupa keterbatasan kajian evaluasi sistem informasi publik pada sektor perdagangan daerah dan kecenderungan penggunaan model evaluasi tunggal secara terpisah.

Secara keseluruhan, SIPGK menunjukkan kesesuaian yang baik antara fungsi sistem dan tujuan organisasi, khususnya pada aspek teknologi dan organisasi, dengan tingkat keandalan sistem mencapai 95%. Namun, optimalisasi manfaat sistem secara berkelanjutan masih sangat bergantung pada penguatan kapasitas SDM, peningkatan integrasi lintas bidang, serta pengembangan fitur analitik untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data secara lebih strategis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Perdagangan Kota Pangkalpinang (SIPGK) telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik antara fungsi sistem dan tujuan organisasi, terutama pada aspek teknologi dan organisasi. Hasil evaluasi menggunakan Model HOT-Fit menunjukkan bahwa aspek teknologi memiliki tingkat keandalan sistem sebesar 95%, yang mencerminkan kualitas sistem dan ketersediaan layanan yang relatif stabil, sementara dukungan organisasi telah terbentuk melalui kebijakan formal dan SOP yang jelas. Namun, optimalisasi manfaat sistem masih terkendala oleh aspek manusia, khususnya perbedaan literasi digital dan konsistensi input data antarpegawai, serta integrasi lintas bidang yang belum optimal. Temuan ini menegaskan adanya gap antara kesiapan teknologi dan organisasi dengan kapasitas sumber daya manusia serta pemanfaatan sistem secara strategis. *Novelty* penelitian ini terletak pada penerapan *Model HOT-Fit* dalam konteks sistem informasi perdagangan daerah—yang masih jarang dikaji—serta integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai lensa interpretatif untuk menjelaskan mekanisme penerimaan pengguna tanpa menggantikan kerangka evaluasi utama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan evaluasi sistem informasi publik, khususnya pada sektor perdagangan daerah berbasis tata kelola data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah memberikan izin, dukungan data, serta fasilitas selama proses penelitian dan pengumpulan informasi terkait implementasi Sistem Informasi Perdagangan (SIPGK).

REFERENSI

- [1] A. R. Pamungkas, L. E. Nugroho, and S. Sulisty, "EVALUASI FAKTOR KEGAGALAN SISTEM INFORMASI PADA KESIAPAN PENERAPAN E-GOVERNMENT: STUDI LITERATUR," *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, vol. 3, no. 3, pp. 143–152, Sep. 2020, doi: 10.33387/jiko.
- [2] A. H. Mirza and A. Putra, "EVALUASI SISTEM INFORMASI USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) KOTA PALEMBANG," vol. 6, no. 4, pp. 397–406, 2019, doi: 10.25126/jtiik.201961048.
- [3] P. A. Sunarya, M. Asri, N. Azizah, and C. P. Lim, "Evaluasi Sistem Informasi Pendidikan untuk Pengelolaan Data dan Keputusan," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, pp. 118–126, Mar. 2025, doi: 10.33050/mentari.v3i2.738.
- [4] A. A. Fauzi, "Evaluation of the Information System (Smart Deer System) at BKPSDMD of Bangka Belitung Islands Province," *Journal of Dinda Data Science, Information Technology, and Data Analytics*, vol. 5, no. 2, pp. 147–153, 2025, [Online]. Available: <http://satamasn.babelprov.go.id/>.
- [5] A. D. Putra, M. S. Dangnga, and M. Majid, "EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT FIT DI RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE," *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 61–68, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- [6] S. A. Saputera, D. Sunardi, A. Syafrizal, and P. Samsidi, "EVALUASI SISTEM INFORMASI AKADEMIK MENGGUNAKAN METODE MCCALL," 2020. [Online]. Available: <http://www.jurnal.umb.ac.id/index.php/JTIS>
- [7] D. Setiawan Hendyca Putra, R. Kurniawati, J. Kesehatan, and P. Negeri Jember, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X," 2019.
- [8] E. M. S. Buana and A. Ichwani, "Evaluasi Sistem Informasi Media Online Menggunakan Metode Tehcnology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Komputasi*, vol. 9, no. 2, pp. 37–49, Oct. 2021.
- [9] W. S. Dewi, D. Ginting, R. Gultom, S. Pasca, S. Magister, and K. Masyarakat, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode

- Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019,” Online, Feb. 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>73Journalhomepage:<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- [10] A. Andriyadi, Zulkarnaini, R. R. N. Fikri, and E. F. Saputri, “EVALUASI SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN INSTITUT INFORMATIKA DARMAJAYA DENGAN WHITEBOX TESTING,” *Journal of Innovation Research and Knowledge*, no. 8, pp. 743–746, Jan. 2022.
- [11] A. Pramesti Putri Cahyani, F. Hakam, and F. Nurbaya, “EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN METODE HOT-FIT DI PUSKESMAS GATAK,” *JMIK (Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan)*, vol. 3, no. 2, pp. 20–26, Nov. 2020.
- [12] P. Mamahit, H. Sabijono, and L. Mawikere, “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rawat Inap Pada RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado,” *Jurnal EMBA*, vol. 2, pp. 537–545, Dec. 2014.
- [13] D. Satori and A. Komariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung Alfabeta, 2021.
- [14] M. M. Yusof, A. Papazafeiropoulou, R. J. Paul, and L. K. Stergioulas, “Investigating evaluation frameworks for health information systems,” *Int J Med Inform*, vol. 77, no. 6, pp. 377–385, Jun. 2008, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004.
- [15] R. Kodarisman and E. Nugroho, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor,” *JNTETI*, vol. 2, no. 2, pp. 24–2, May 2013.